



Tenda PKL Malioboro Bakal Seragam

Pembuatan pergola untuk tenda PKL baru dalam tahap proses perizinan.

YOGYAKARTA — Seluruh tenda pedagang kaki lima (PKL) di sepanjang kawasan Jalan Malioboro Yogyakarta akan diseragamkan tahun ini. Langkah itu dilakukan agar kesan tenda PKL yang kumuh dan semrawut hilang.

Penyeragaman tenda PKL dilakukan oleh pihak swasta bekerja sama dengan Pemkot Yogyakarta dan Asosiasi Pedagang Kaki Lima Indonesia (APKLI) DIY. "Untuk pilot project, PKL di depan Hotel Garuda hingga Gedung DPRD DIY yang akan diseragamkan tahun ini," terang Ketua DPD AKLI DIY, Rudiarto, Rabu (21/11).

Menurutnya, tenda PKL nan-

tinya akan berbentuk pergola dengan polycarbonat sebagai atapnya dan diberi tanaman merambat. Pergola ini tingginya 2-2,5 meter dan lebar sesuai lebar trotoar Malioboro. Atap PKL akan berfungsi ganda.

Selain untuk berjualan juga untuk penghijauan dan peneduh bagi pejalan kaki. "PKL hanya mengambil sebagian trotoar, sebagian lagi untuk pejalan kaki sehingga mereka terlindungi dari hujan atau panas dengan pergola tadi," tambahnya.

Diakuinya, saat ini pembuatan pergola untuk tenda PKL baru dalam tahap proses perizinan di Dinas Perizinan Kota Yogyakarta. Desember 2012 ini izin tersebut dipastikan sudah turun dan langsung dibangun.

Semua biaya pembangunan ditanggung oleh pihak sponsor Pemkot Yogyakarta hanya menyediakan izinnya. "Pergola untuk tenda PKL ini dibuat sedemikian rupa sehingga tidak akan menu-

tup fasad bangunan di belakangnya," jelas dia.

Ada 70 PKL yang akan menggunakan tenda gaya baru tersebut. Para PKL terdiri atas 20 PKL pedagang malam dan 50 PKL pedagang pagi di sepanjang jalan depan Hotel Garuda hingga DPRD DIY tersebut. Jika pilot project ini berhasil, lanjut Rudi, pihaknya akan menggandeng pihak swasta lain untuk pembuatan tenda PKL di seluruh pinggir Jalan Malioboro.

Menurutnya, jumlah PKL di sepanjang Jalan Malioboro yang menggunakan tenda paling mencapai 150 pedagang. Jumlah paling banyak di sekitar Gedung Agung atau Istana Negara Yogyakarta. Bahkan tenda-tenda PKL di sisi inilah yang dinilai paling semrawut. "Itu belum termasuk PKL di Pasar Sore yang lebih parah lagi. Jumlahnya ada 90 pedagang," katanya.

Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Malioboro, Syarif Teguh

mengatakan, penyeragaman tenda PKL di sepanjang Malioboro ini merupakan bagian dari penataan Malioboro menuju kawasan pedestrian (pejalan kaki). Meskipun hal tersebut masih diberlakukan 2024 mendatang namun tahapannya sudah dilakukan sejak sekarang.

"Itu salah satunya, agar kawasan Malioboro semakin rapi dan ramah bagi pejalan kaki," tambahnya.

Lebih jauh dia mengungkapkan, pemberlakuan kawasan pejalan kaki (pedestrian) di sepanjang Malioboro belum akan dilakukan tahun ini, bahkan dalam waktu dekat ini. Program tersebut baru akan diberlakukan secara bertahap pada 2024 mendatang.

"Pedestrian itu belum saatnya kita menuju ke sana. Konsentrasi kita saat ini masih menjadikan Malioboro kawasan pariwisata yang ramah bagi pejalan kaki," tandas dia. ■ ed : yusuf assidiq

Instansi	fat	Tindak Lanjut
UPT. Malioboro Bappeda	segera	<input type="checkbox"/> Untuk Dilengkapi <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 23 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005